

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

##### 1. Definisi UMKM

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara etimologi usaha artinya bekerja sedangkan secara terminologi artinya sebuah kegiatan yang mengerahkan tenaga (raga dan pikiran) agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup> Usaha kecil adalah seseorang yang bertekad membuka usaha dengan modal sendiri untuk tujuan membuka lapangan kerja, akan tetapi masyarakatpun juga mendapatkan manfaat dikarenakan mampu menyerap tenaga kerja yang membutuhkan sebuah pekerjaan.<sup>2</sup> Perusahaan Kecil adalah sebuah unit perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja berkisar diantara 5-19 pekerja. Sedangkan Perusahaan Mikro adalah sebuah unit perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja berkisar diantara 1 - 4 pekerja.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bergerak disemua sektor ekonomi. Pada hakikatnya, perbedaan diantara Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar adalah terletak pada nilai asset awal (bukan termasuk tanah

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1599.

<sup>2</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), hlm. 1.

dan juga bangunan), pemasukan rata-rata pertahun, atau jumlah karyawan tetap. Indonesia telah mengatur pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), tepatnya pada BAB I pasal 1 menjelaskan bahwa:<sup>3</sup>

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro yaitu sebuah usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang mana memenuhi syarat Usaha Mikro yang telah diatur pada UU ini.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil yaitu sebuah usaha produktif yang berdiri sendiri dan bergerak pada bidang ekonomi, yang digerakkan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan ataupun anak cabang atau cabang perusahaan yang dimiliki serta dikuasai atau telah menjadi bagian baik secara langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah atau Besar yang telah memenuhi syarat Usaha Kecil sebagaimana disebutkan dalam UU ini.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah yaitu sebuah usaha produktif yang berdiri sendiri dan bergerak pada bidang ekonomi, yang digerakkan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan ataupun anak cabang atau cabang

---

<sup>3</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, Isu-isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 11.

perusahaan yang dimiliki serta dikuasai atau telah menjadi bagian baik secara langsung atau tidak langsung dengan Usaha Mikro, Usaha Kecil atau Usaha Besar yang telah memenuhi syarat Usaha Menengah sebagaimana disebutkan pada UU ini.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan mengingat UMKM berperan sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi disebuah negara seperti Indonesia ini. Perkembangan usaha pada dasarnya adalah kesuksesan atas sebuah bisnis. Bisnis dikatakan berhasil/sukses apabila pendapatan laba stabil atau relative meningkat, karena laba adalah target utama dalam sebuah bisnis. Maka dapat dikatakan perkembangan usaha adalah kemampuan dalam mengelola perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya agar terlihat lebih maju. Perkembangan UMKM dapat dilihat dari sisi omset penjualan yang diperoleh karena dengan itu dapat terlihat kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya, dengan melihat peluang, pangsa pasar, inovasi dan kreativitas produk, penguasaan pasar, kekuatan dalam bersaing, mempunyai akses dalam hal permodalan yang dapat membantu mensukseskan usahanya.

## **2. Kriteria UMKM**

Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil Menengah adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Pengelolaan usaha oleh dirinya sendiri atau bisa keluarga
- b. Rata-rata tidak berbadan hukum

---

<sup>4</sup> Arif Hoetoro, *Ekonomika Industri Kecil*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 66.

- c. Dikelompokkan kedalam suatu sektor yang tidak terorganisasi
- d. Rendah dalam hal pendidikan serta keterampilan
- e. Rendah dalam hal membaca kesempatan
- f. Keterbatasan akses dalam teknologi
- g. Keterbatasan jaringan pada bisnis, utamanya pada akses modal terhadap lembaga keuangan bank atau lainnya.

Sedangkan terkait nilai asset UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro yaitu sebuah usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang mana dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kekayaan bersih yang dimiliki maksimal Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) bukan termasuk asset tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha
- 2) Mendapatkan *income* pertahun maksimal Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil yaitu sebuah usaha produktif yang berdiri sendiri dan bergerak pada bidang ekonomi, yang digerakkan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan ataupun anak cabang atau cabang perusahaan yang dimiliki serta dikuasai atau telah menjadi bagian baik secara

langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah atau Besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Kekayaan bersih yang dimiliki antara Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimal Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) bukan termasuk asset tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha
- 2) Mendapatkan *income* pertahun antara Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah yaitu sebuah usaha produktif yang berdiri sendiri dan bergerak pada bidang ekonomi, yang digerakkan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan ataupun anak cabang atau cabang perusahaan yang dimiliki serta dikuasai atau telah menjadi bagian baik secara langsung atau tidak langsung dengan Usaha Mikro, Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Kekayaan bersih yang dimiliki antara Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) bukan termasuk asset tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha

- 2) Mendapatkan *income* pertahun antara Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).<sup>5</sup>

Ukuran total nilai asset dijadikan sebagai kriteria, lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian serta Badan Pusat Statistik (BPS) dengan angka pekerja sebagai acuan untuk membedakan mana Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar. Menurut Badan Pusat Statistik Usaha Mikro atau biasa disebut usaha industri rumah tangga (*home industry*) adalah sebuah usaha yang memiliki karyawan tetap 4 orang. Usaha Kecil memiliki karyawan 5-19 karyawan. Usaha Menengah memiliki karyawan 20-99 karyawan. Sedangkan perusahaan yang memiliki karyawan dengan jumlah karyawan lebih dari 99 maka digolongkan pada Usaha Besar.

### **3. Klasifikasi UMKM**

Menurut perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat diartikan sebagai sekelompok usaha yang mana memiliki jumlah paling banyak. Lain dari pada itu kelompok usaha ini terbukti ketahanannya akan beberapa ancaman krisis ekonomi. Maka sudah seharusnya penguatan untuk para kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah yang mana melibatkan begitu banyak kelompok.

---

<sup>5</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, Isu-isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 12.

Dibawah ini adalah pengklasifikasian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM):<sup>6</sup>

- a. *Livelihood Activities (LA)*, adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dijadikan sebagai peluang bekerja untuk mencari penghasilan, yang secara umum biasa disebut sektor infomal. Contohnya adalah PKL (Pedagang Kaki Lima).
- b. *Micro Enterprise (ME)*, adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin akan tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise (SDE)*, adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mana sudah memiliki sifat kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise (FME)*, adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mana sudah memiliki sifat kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

#### **4. Peran UMKM**

Secara umum peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap perekonomian nasional adalah sebagai berikut:

1. Menjadi pemeran penting dalam roda perekonomian
2. Pembuka lapangan pekerjaan terbanyak

---

<sup>6</sup> Ade Resalawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 31.

3. Pemeran penting pada pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru serta sebagai sumber investasi
5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

Karena begitu pentingnya peran UMKM maka haruslah perkembangan UMKM harus dilakukan secara bertahap, terstruktur secara rapi, dan berkelanjutan, agar dapat meningkatkan produktivitas serta daya saing, dan menciptakan wirausahawan yang tangguh.

Diketahui bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, melainkan juga di negara-negara maju seperti Singapura dan Korea. Di negara maju, peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terlihat nyata yakni mampu menyerap tenaga kerja paling banyak yang tidak kalah dengan Usaha Besar (UB), selain itu juga berperan terhadap terbentuknya produk domestik bruto (PDB) paling besar dibanding peran dari Usaha Besar (UB).<sup>7</sup>

## **5. Karakteristik UMKM**

Adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia ini adalah suatu peluang untuk bisa dikembangkan dikarenakan pasar yang begitu luas, bahan baku yang berlimpah dan juga sumber daya manusia yang banyak merupakan suatu faktor yang mendukung perkembangan Usaha Kecil tersebut. Tapi ada beberapa hal yang harus

---

<sup>7</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, Isu-isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 1.



diperhatikan akan perkembangan *home industry* seperti: pengembangan sebuah usaha nantinya harus disertai dengan manajemen yang bagus, perencanaan yang bagus nantinya akan meminimalisir kegagalan yang akan terjadi, pemahaman akan ilmu pengetahuan juga penting dikarenakan nantinya akan mendorong berkembangnya usaha tersebut, pengelolaan produksi yang efektif serta efisien, dan memberikan inovasi dan kreatifitas produk yang nantinya menjadi keunggulan produk dan kekuatan saing dengan produk lain demi tujuan keberhasilan usaha tersebut.

Pada buku karya Pandji Anoraga menjelaskan bahwa sektor usaha memiliki karakteristik diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk pembukuan administrasi merupakan pembukuan yang relatif sederhana tidak terpaku pada pembukuan administrasi standar. Terkadang pembukuannya tida *up to date* sehingga kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usahanya
- b. Pemasukan usaha yang begitu minim mengingat persaingan dipasar yang sangat ketat
- c. Sumber modal terbatas
- d. Pengalaman pihak manajemen dalam memanajemen perusahaan yang masih terbatas
- e. Tingkat ekonomi yang terlalun kecil maka sulit untuk mampu menekan *cost*/biaya produksi untuk efisiensi jangka panjang
- f. Kemampuan pemasaran, tawar-menawar, serta penganekaragaman produk masih sangat terbatas

- g. Kemampuan dalam sumber modal dari pasar modal terbilang paling rendah, karena keterbatasan pada sistem administrasi. Sehingga untuk mendapatkan dana pada pasar modal, sebuah perusahaan sistem administrasinya harus standar dan juga transparan.

Karakteristik yang ada pada usaha mikro menjelaskan adanya kekurangan-kekurangan yang bersifat potensial akan munculnya masalah. Ini mengakibatkan berbagai macam masalah internal perusahaan terutama yang terkait dengan modal yang kiranya kesulitan untuk mendapatkan jalan keluarnya.<sup>8</sup>

## **6. Kelebihan dan Kelemahan UMKM**

Beberapa kelebihan UMKM yang mana nantinya bisa dikembangkan dimasa yang akan datang diantaranya sebagai berikut:

1. Nantinya sebagai penyedia lapangan kerja serta peran usaha kecil sebagai penyerap tenaga kerja patut diperhatikan, diprediksi nantinya akan mampu menyerap tenaga kerja hingga 50% dari jumlah tenaga kerja yang ada
2. Sebagai motivasi menjadi wirausahawan baru, keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terbukti menjadi motivasi tumbuhnya para wirausahawan baru
3. Mempunyai segmentasi usaha pasar yang baik, melakukan manajemen yang sederhana serta fleksibel akan perubahan pasar

---

<sup>8</sup> Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. DWI CHANDRA WACANA, 2010), hlm. 33.

4. Pemanfaatan sumber daya alam yang ada, para usaha kecil kebanyakan memaksimalkan limbah atau hasil sampah dari usaha besar (UB) atau industri lainnya.
5. Mempunyai peluang untuk berkembang nantinya, segala upaya pembinaan yang dilakukan oleh berbagai pihak ini menghasilkan sesuatu yang menggambarkan bahwa usaha kecil bisa untuk dikembangkan lebih pesat lagi serta nantinya bisa memicu sektor lain yang terkait.

Berikut ini ada beberapa faktor yang menghambat kemajuan UMKM adalah terkait hambatan yang berasal dari dalam/intern UMKM dan hambatan yang berasal dari luar/ekstern UMKM.

#### A) Faktor dalam/Intern

##### a. Keterbatasan modal untuk usaha

Kejadian ini sering kali dialami umumnya pada para pengusaha mikro, kecil atau menengah yang digerakkan oleh perorangan atau perusahaan yang bersifat tertutup, yang mana modal untuk usahanya hanya tergantung pada pemilik usaha yang nominalnya sangat terbatas, dan mengalami kesulitan/kendala untuk pengajuan modal usaha ke pihak lain (bank atau lembaga yang lainnya) dikarenakan pihak UMKM sulit dalam memenuhi syarat yang diminta oleh pihak bank.

##### b. Keterbatasan SDM

Minimnya kualitas sumber daya manusia yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, entah itu

dari sisi pendidikan maupun dalam hal keterampilan yang dimiliki. SDM yang baik adalah sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Permasalahan ini pasti kelak akan berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan dan persaingan produk dalam pasar.

c. Keterbatasan jaringan dan kemampuan penetrasi pasar

Tidak sedikit UMKM yang memiliki keterbatasan dalam hal jaringan usaha serta kemampuan dalam penetrasi pasar yang akhirnya berdampak terhadap produk yang mereka hasilkan, dalam segi jumlah begitu terbatas dan kualitas produk yang masih kalah saing dengan produk yang sama dipasaran.

B) Faktor luar/Ekstern

a. Iklim/cuaca yang masih belum juga kondusif

Kebijakan pemerintah yang mana dengan tujuan memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah belum juga maksimal, meskipun tiap tahun terus dibenahi. Gambaran ini bisa kita lihat dengan tetap adanya persaingan yang tidak sehat antar pengusaha, baik antar pengusaha kecil dengan kecil, kecil dengan menengah, menengah dengan besar maupun antar ketiganya.

b. Minimnya sarana dan prasarana

Ketertinggalan terhadap akses informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi akan berdampak pada sarana dan prasarana yang dimiliki pengusaha tidak dapat mengikuti

perkembangan usaha secara maksimal. Ketertinggalan dalam hal teknologi ini berdampak tidak hanya terhadap total barang yang diproduksi dan ke-efisiensi dalam proses produksi, tetapi juga kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan akan juga rendah.

c. Otonomi daerah

Karena adanya penyerahan kekuasaan antara pihak pemerintah ke pihak pemerintah daerah terkait pengelolaan daerahnya sendiri maka akan mempengaruhi menurunnya daya saing antar para pengusaha baik mikro, kecil dan menengah.

d. Efek pasar bebas

Adanya globalisasi dan pasar bebas berdampak negatif terhadap para pengusaha menengah kebawah di Indonesia, terkhusus UMKM. Masuknya berbagai macam produk dari China yang dari segi harga cukup murah akibatnya produk-produk dari UMKM sendiri pastinya akan kalah saing kalau tidak melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas produk, bisa-bisa nantinya posisi UMKM di pasar lokal maupun nasional akan terancam.

e. Keterbatasan akses pasar

UMKM seringkali mengalami masalah terkait kalah saing dalam hal pemasaran produk, baik dalam pasar dalam negeri pada produk-produk yang sama buatan dari perusahaan besar dan impor, maupun di pasar luar negeri/ekspor.

f. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Kualitas SDM bagi para pengusaha mikro sangat diperhitungkan, terutama dalam hal *entrepreneurship, management, production technique, product development, engineering design, quality control, business organization, accounting, data processing, marketing mix, and market research*. Keterbatasan tersebut sangat mempengaruhi pengusaha mikro di Indonesia untuk menghadapi persaingan dipasar nasional maupun pasar internasional.

g. Keterbatasan finansial/modal.

Pengusaha mikro di Indonesia ini mendapati dua permasalahan utama dalam aspek modal: *pertama*, mobilisasi modal awal (*start-up capital*), dan akses ke modal kerja, misal modal jangka panjang yang digunakan untuk investasi yang mana sangat diperlukan untuk keberlangsungan dan perkembangan output jangka panjang. Kendala ini lagi-lagi karena akses informasi yang kurang, lokasi bank untuk mengajukan pinjaman dana yang terlalu jauh bagi pengusaha yang tinggal di daerah terpencil, serta persyaratan yang sering kali sulit dipenuhi oleh para pengusaha UMKM.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sakur, Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta, *Jurnal Spirit Publik*, Vol. 7, No. 2, Oktober, 2011, hlm. 92-94.

## B. Pengangguran

Pada saat ini pengangguran merupakan suatu masalah yang serius dalam perekonomian berskala makro, karena pengaruhnya sangat terasa terhadap lingkungan masyarakat. Karena adanya pengangguran akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan, perkembangan, serta pembangunan suatu negara terutama negara berkembang seperti Indonesia.

Menurut Sadono Sukirno (1994), “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya”.<sup>10</sup> Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan.

Disisi lain tingkat pengangguran ini dapat diartikan sebagai prosentase tingkat angkatan kerja yang mana belum mendapatkan pekerjaan. Dalam ilmu Demografi, seseorang yang sedang mencari kerja maka dikategorikan kedalam kelompok pendudukan dengan sebutan angkatan kerja. Menurut kategori usia, usia angkatan kerja adalah usia 15-64 tahun. Tapi tidak seluruhnya orang yang berusia 15-64 tahun dikatakan sebagai angkatan kerja. Dikatakan sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15-64 tahun yang sudah bekerja dan sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang tidak bekerja entah itu harus mengurus pendidikannya atau keluarganya maka tidak bisa dikatakan sebagai angkatan kerja.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2016), hlm. 13.

<sup>11</sup> Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008), hlm. 376.

A) Berikut pengelompokan pengangguran menurut faktor penyebab terjadinya dan menurut jam kerjanya.

1. Pengangguran menurut faktor penyebab terjadinya:<sup>12</sup>

a. Pengangguran konjungtur/siklis

Pengangguran konjungtur/siklis yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya penurunan kegiatan perekonomian yang dialami oleh suatu negara. Pada saat perekonomian mengalami penurunan, banyak perusahaan yang harus mengurangi tingkat produksinya. Hal ini berarti terjadinya pengurangan jam kerja, menganggurkan sebagian mesin produksi, melakukan pemberhentian hubungan kerja (PHK) kepada sebagian tenaga kerja. Pengangguran konjungtur/siklis akan semakin bertambah dikarenakan faktor berikut: *pertama*, semakin bertambahnya jumlah orang-orang yang kehilangan pekerjaan mereka, *kedua*, untuk mendapatkan pekerjaan kembali membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Pengangguran ini bisa dikurangi dengan cara membuat kebijakan-kebijakan ekonomi agar kegiatan perekonomian kembali meningkat, dan harus disertai usaha membuka kesempatan kerja bagi para tenaga kerja baru yang baru saja memasuki dunia tenaga kerja (imbas dari pertumbuhan penduduk).

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 379.



b. Pengangguran struktural

Pengangguran ini dikatakan struktural karena sifatnya yang sangat mendasar. Para pencari kerja ini belum dapat mencapai persyaratan yang diharuskan untuk mendapatkan pekerjaan yang tersedia. Keadaan ini terjadi pada tingkat perekonomian yang mulai berkembang pesat, semakin canggih teknologi produksi yang digunakan untuk proses produksi, mengharuskan para calon tenaga kerja dengan persyaratan yang semakin tinggi untuk dicapai. Misalkan dalam sebuah perusahaan kimia dibutuhkan tenaga kerja dengan syarat yang lumayan berat, yakni minimal pendidikan Sarjana (S1/D3), mampu mengoperasikan komputer dan berkemampuan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Dari sisi sifatnya pengangguran jenis struktural ini kemungkinan lebih sulit untuk diatasi dibandingkan jenis pengangguran lainnya. Selain dalam segi pendanaan yang cukup besar, waktu yang dibutuhkan juga cukup lama. Untuk bangsa Indonesia sendiri pengangguran jenis struktural ini adalah problem yang besar saat ini dan masa yang akan datang, apabila tidak segera dilakukan pembenahan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) nya.

c. Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena adanya kesenjangan antara pelamar kerja dengan pemberi kerja, jadi antara keduanya sulit untuk dipertemukan.

Hambatan ini dapat berupa waktu yang dibutuhkan saat proses pelamaran kerja dan proses seleksi oleh pemberi kerja. Selain itu terdapat pula kesenjangan seperti kesenjangan waktu, kurangnya informasi yang dapat diterima, kemudian letak geografis atau jarak yang cukup jauh antara pelamar kerja dan pemberi kerja. Pengangguran ini dikategorikan sebagai pengangguran sementara karena mereka rela untuk menganggur agar bisa mendapatkan pekerjaan. Pengangguran friksional ini bukanlah bentuk akibat ketidak mampuan mencari pekerjaan, melainkan demi keinginan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan atau lebih baik. Karena itulah mereka pencari kerja harus menganggur untuk sementara waktu.

d. Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang muncul dari penggunaan mesin-mesin canggih dan perkembangan teknologi yang semakin bermacam-macam. Pengangguran jenis ini disebabkan akibat adanya alih teknologi manusia ke mesin dan bahan kimia. Seperti contoh banyak negara maju yang memfungsikan robot sebagai pengganti tenaga manusia untuk beberapa industri, seperti industri otomotif.

2. Pengangguran menurut waktu lama bekerjanya:

a. Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka adalah kondisi dimana seseorang sama sekali tidak berkerja dan berusaha mencari pekerjaan.

Pengangguran terbuka ini diakibatkan karena tidak adanya lapangan pekerjaan, ketidaksesuaian antara kesempatan kerja, riwayat pendidikan, dan tidak mau untuk bekerja.

b. Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah kondisi dimana seseorang telah sudah bekerja, akan tetapi tenaganya kurang bisa dimaksimalkan diukur dari jam kerjanya, produktivitas kerja, serta penghasilan yang diperoleh. Mereka ini tidak menganggur, tidak juga bekerja full dan jam kerja mereka lebih rendah dari jam kerja normal, juga mereka yang hanya bekerja satu dua hari dalam seminggu atau dalam seminggu kurang dari 35 jam kerjanya.

c. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman adalah kondisi ini terjadi akibat pergantian musim. Saat musim tertentu, orang dalam kondisi ini tidak dapat bekerja, akhirnya waktunya terbuang karena tidak ada pekerjaan antara musim satu ke musim lainnya. Misalnya seorang petani yang tidak akan bekerja kala waktu setelah panen hingga musim tanam.

d. Pengangguran terselubung/tersembunyi

Pengangguran terselubung/tersembunyi adalah suatu kondisi dimana tenaga kerja tidak dapat berkerja secara maksimal dikarenakan suatu alasan tertentu. Kondisi ini bisa terjadi pula karena ketidaksesuaian antara pekerjaan dan

kemampuannya/keterampiannya. Apabila hal tersebut terjadi maka suatu pekerjaan tidak akan bisa dilakukan secara maksimal. Bisa juga karena begitu banyaknya tenaga kerja yang dipakai untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sampai batas optimal bahkan lebih.

B) Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain sebagai berikut:<sup>13</sup>

a. Tingkat upah

Dimana tingkat upah merupakan memegang peran penting dalam kondisi ketenagakerjaan. Tingkat upah yang berlaku akan mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran tenaga kerja.

b. Teknologi

Penggunaan teknologi yang tepatguna akan mengurangi permintaan tenaga kerja sehingga akan meningkatkan angka pengangguran.

c. Produktivitas

Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan mengurangi permintaan tenaga kerja dan hal ini akan meningkatkan jumlah pengangguran.

d. Fasilitas modal

Fasilitas modal mempengaruhi permintaan tenaga kerja dari 2 sisi. Pengaruh substitusi, dimana bertambahnya modal akan

---

<sup>13</sup> Ni Wayan Budiani, Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. 7, No. 1, Oktober, 2007, hlm. 50-52.

mengurangi permintaan tenaga kerja. Pengaruh komplementer, dimana bertambahnya modal akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mengelola modal yang tersedia.

e. Struktur perekonomian

Perubahan struktur ekonomi menyebabkan penurunan tenaga kerja, terutama tenaga kerja anak dan tenaga kerja tidak terdidik.

f. Informasi

Pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari informasi perusahaan yang memiliki tenaga kerja.

g. Malas

Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Selain itu ada beberapa hal lagi yang dapat meningkatkan jumlah pengangguran antara lain:

a. Rendahnya Pendidikan

Masalah pertama yang kerap terjadi dalam penerimaan pegawai yaitu rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh sebagian orang. Jika mereka hanya memiliki tingkat pendidikan yang minim, itu bisa menjadikan seseorang kesulitan dalam mencari pekerjaan yang mereka inginkan.

b. Keterampilan yang kurang

Mungkin untuk saat ini telah banyak di antaranya orang-orang yang memiliki kriteria yang diinginkan oleh para perusahaan. Akan tetapi hal tersebut tidak akan berguna tanpa adanya keterampilan yang mereka miliki. Karena perusahaan bukan hanya mencari kandidat yang memiliki jenjang pendidikan yang luas, akan tetapi keterampilan yang mereka miliki yang diinginkan oleh pihak perusahaan.

c. Lapangan kerja yang kurang

Untuk setiap tahunnya mungkin negara kita ini memiliki sejumlah lulusan dengan angka yang tidak sedikit. Akan tetapi dengan angka yang tidak sedikit ini tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di negara kita ini.

d. Tidak ada kemauan untuk berwirausaha

Umumnya seseorang yang baru lulus sekolah atau kuliah terpaksa dalam mencari pekerjaan, seolah-olah itu adalah tujuan yang sangat mutlak. Sehingga persaingan dalam mencari pekerjaan itu lebih besar dibandingkan dengan membuat suatu usaha.

e. Tingginya rasa malas

Dalam masalah ini, tingkat kemalasan yang ada pada diri mereka yang menjadikan mereka menjadi pengangguran berat, mereka hanya mengandalkan orang lain tanpa disertai usaha maksimal yang mereka lakukan.

C) Dampak yang diakibatkan oleh pengangguran:<sup>14</sup>

a. Ditinjau dari segi ekonomi

Pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Dikarenakan banyak yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka, sementara biaya hidup terus berjalan. Ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri menghasilkan financial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.

b. Ditinjau dari segi sosial

Dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis, gelandangan serta pengamen. Yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

c. Ditinjau dari segi mental

Dengan banyaknya pengangguran maka mengakibatkan rasa kepercayaan diri rendah, keputusasaan, serta gampang depresi.

d. Ditinjau dari segi politik

Maka akan banyak timbul demonstrasi dimana-mana. Yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya

---

<sup>14</sup> Riska Franita, Analisa Pengangguran Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, Desember, 2016, hlm. 90-91.

demonstrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.

e. Ditinjau dari segi keamanan

Banyaknya pengangguran membuat para penganggur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan.

f. Banyaknya pengangguran akan dapat meningkatkan Pekerja Seks Komersial (PSK) dikalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya.

g. Banyaknya pengangguran yang timbul, menjadi tanggungjawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi masalah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mandiri dalam meningkatkan roda perekonomiannya.

h. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah menurun sehingga akan menghambat pembangunan.

i. Pengangguran tidak menggalakkan perekonomian karena menyebabkan perusahaan kehilangan keuntungan dan tidak akan mendorong perusahaan untuk berinvestasi.

j. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang dicapai, karena pengangguran menyebabkan pendapatan nasional yang sebenarnya dicapai lebih rendah dari pendapatan potensial.

### **C. Pertumbuhan Ekonomi**



## 1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah perubahan yang terjadi terhadap kondisi perekonomian suatu negara atau daerah secara bertahap dan berkesinambungan untuk menuju keadaan yang semakin membaik dalam kurun waktu/period tertentu. Perubahan yang dimaksud disini adalah pada segi produksi barang dan jasa yang mana mengalami perkembangan baik dari sisi jumlah produksi dan segi penjualan (*input-output*) nya.<sup>15</sup>

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah peningkatan output agregat atau pendapatan riil sebuah wilayah. Dua aspek tersebut biasanya di total perkapita selama jangka waktu lumayan panjang sebagai imbas dari peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama kurun waktu tertentu.<sup>16</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat juga turut meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilakukan secara tepat. Laju pertumbuhan

---

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2016), hlm. 423.

<sup>16</sup> Robinson Taringan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 46.

ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam kurun waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan dengan kenaikan GDP atau PDRB. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi di suatu wilayah tersebut.<sup>17</sup> Proses tersebut mencakup pembentukan instansi-instansi baru, pembangunan industri-industri alternatif baru, perbaikan kualitas tenaga kerja yang sudah ada agar dapat menghasilkan produk dan jasa yang lebih berkualitas.

Professor W.W Rostow menjelaskan bahwa sedikitnya terdapat lima tahap dalam sebuah pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### 1. Masyarakat tradisional

Dalam masyarakat tradisional ini terdapat banyak yang dapat dikerjakan, skala dan pola perdagangan dapat diperluas, infrastruktur dapat dibangun, serta produktivitas pertanian dapat ditingkatkan seiring dengan laju pertumbuhan penduduknya dan pendapatan perkapitanya. Namun pada faktanya, keinginan untuk

---

<sup>17</sup> Amri Amir, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 02, Januari, 2013, hlm. 15.

<sup>18</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, cet. Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 47.

menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern secara teratur dan sistematis terbelenggu pada suatu batas, yaitu tingkat *output* perkapita yang dapat dicapai. Pola kehidupan masyarakat tersebut masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai pemikiran yang tidak rasional dan didasarkan atas kebiasaan yang telah ada secara turun-temurun, berikut ciri-ciri masyarakat tradisional sebagai berikut:

- a. Tingkat produksi perkapita dan tingkat produktivitas para pekerja masih sangat terbatas. Sebagian besar dari sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan dalam sektor pertanian.
- b. Struktur sosial dalam pertanian masih bersifat hierarkis, dimana anggota masyarakat mempunyai kemungkinan yang sangat kecil sekali untuk mengadakan mobilitas vertikal. Hubungan keluarga dan kesukuan sangat besar pengaruhnya terhadap organisasi yang terdapat dalam masyarakat dan dalam menentukan kedudukan seseorang.
- c. Dalam kegiatan politik dan pemerintah terkadang terdapat sentralisasi. Pusat dari kekuasaan politik yang terdapat pada daerah-daerah (ditangan tuan tanah yang berkuasa di daerah) dimana mereka selalu mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah pusat.

## 2. Prasyarat lepas landas

Fase ini didefinisikan sebagai suatu zaman dimana masyarakat mempersiapkan dirinya atau dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk

terus berkembang. Pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan berlaku secara otomatis.

Pada tahap ini dibedakan menjadi dua ciri, antara lain: *pertama*, yang dicapai oleh negara-negara di Eropa, Asia Timur, Timur Tengah dan Afrika yang dilakukan dengan merombak masyarakat tradisional yang sudah lama ada; *kedua*, tahapan yang dicapai oleh negara-negara yang dinamakan oleh Rostow born free, yaitu Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Selandia Baru. Mereka dapat mencapai tahapan prasarat untuk lepas landas tanpa harus merombak sistem masyarakat yang tradisional.

Dalam tahap ini yang merupakan masa peralihan sebelum lepas landas, peranan kemajuan sektor pertanian sangat diperlukan untuk:

- a. Menjamin akan kesediaan bahan pangan bagi penduduk yang bertambah akan tetap terjamin
  - b. Menyediakan bahan makanan yang cukup bagi penduduk kota yang bertambah dengan cepat sebagai akibat dari industrialisasi
  - c. Pertanian menunjang perkembangan sektor industri
  - d. Memperluas pasar dari berbagai kegiatan industri
  - e. Pertanian menjadi sumber biaya untuk pengeluaran pemerintah, yaitu melalui pajak-pajak atas sektor pertanian
  - f. Menciptakan tabungan yang dapat digunakan sektor lain terutama sektor industri.
3. Tahap lepas landas

Pada tahap ini adalah suatu tahap yang ditandai dengan adanya pembaharuan-pembaharuan dan peningkatan penanaman modal. Adanya tingkat penanaman modal yang semakin tinggi akan mengakibatkan bertambahnya tingkat pendapatan nasional dan akan melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian tingkat pendapatan perkapita semakin lama semakin bertambah besar. Berikut ciri-ciri pada tahap lepas landas adalah:

- a. Berlakunya kenaikan dalam penanaman modal yang produktif dari 5% atau kurang menjadi 10% dari produk nasional neto.
  - b. Terjadinya perkembangan satu atau beberapa sektor industri dengan tingkat laju pertumbuhan yang tinggi.
  - c. Adanya atau segera terciptanya suatu kerangka dasar politik, sosial dan institusional yang akan menciptakan:
    1. Segala gejala-gejala untuk membuat perluasan di sektor modern
    2. Potensi eksternalitas ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan lepas landas sehingga menyebabkan pertumbuhan akan terus-menerus terjadi.
4. Tahap gerak menuju kematangan

Pada tahap ini didefinisikan sebagai suatu tahap dimana suatu perekonomian memperlihatkan kemampuannya untuk melampaui industri-industri permulaan yang menggerakkan *take off* nya dan menyerap hasil-hasil teknologi modern yang paling maju,

serta menerapkannya dengan efisien pada sebagian besar dari sumber-sumber yang dimilikinya.

Gerak maju kematangan adalah keadaan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus, walaupun kadang-kadang disertai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang naik turun. Pada tahap ini perekonomian tumbuh dengan teratur dan terjadi perluasan pemakaian teknologi modern secara menyeluruh pada kegiatan-kegiatan perekonomian. Timbulnya industri-industri baru dengan cepat dan tertinggalnya industri-industri lama. Hal ini memungkinkan bertambahnya output yang jumlahnya lebih besar dari pada laju pertambahan penduduk, karena pemakaian mesin-mesin yang lebih baru teknologinya. Barang-barang yang dulunya di import sekarang sudah dapat diproduksi di dalam negeri sendiri.

#### 5. Tahap konsumsi masa tinggi

Pada tahap konsumsi masa tinggi ini pendapatan riil perkapita meningkat sampai pada suatu titik dimana sejumlah besar orang dapat membeli barang-barang konsumsi yang melebihi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan perumahan. Struktur tenaga kerja juga terjadi perubahan sedemikian rupa sehingga tidak hanya memperbesar perbandingan antara penduduk kota dan seluruh jumlah penduduk, tetapi juga persentase penduduk yang bekerja di kantor-kantor atau dalam pekerjaan pabrik yang membutuhkan keahlian tertentu.

Pada tahap ini Rostow menyebutkan adanya tiga macam tujuan masyarakat yang saling bersaing untuk mendapatkan sumberdaya yang tersedia dan dukungan publik. Ketiga macam tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperbesar kekuasaan dan pengaruh negara tersebut keluar negeri dan kecenderungan ini dapat berakhir dengan penaklukan atas negara-negara lain.
- b. Menciptakan suatu *welfare state*, yaitu kemakmuran yang lebih merata kepada penduduknya dengan cara mengusahakan terciptanya pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem perpajakan yang progresif.
- c. Mempertinggi tingkat konsumsi masyarakat dari konsumsi kebutuhan pokok yang sederhana, seperti makanan, pakaian, dan perumahan, ketingkat konsumsi yang lebih tinggi yang meliputi barang konsumsi tahan lama dan barang mewah sekaligus.

Terdapat beberapa tokoh beserta pemikirannya atau teori mereka tentang pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi tersebut:<sup>19</sup>

#### 1. Teori Pertumbuhan Klasik

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ahli ekonomi klasik, seperti jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para

---

<sup>19</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 433-437.

ahli ekonomi menempatkan pertambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti disini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus. Mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif banyak, maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga disini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka pertambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

## 2. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha ini dinilai sebagai golongan yang secara terus-menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar,



mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan. Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal, dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan ekonomi.

### 3. Teori Harrod Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi secara *continue* pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu: (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional, (3) rasio modal produksi nilainya tetap, dan (4) perekonomian terdiri dari dua sektor. Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya. Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan

menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya.

#### 4. Teori pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik, teori pertumbuhan yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow adalah kemajuan teknologi dan penambahan keahlian dan keterampilan para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

Kinerja perekonomian suatu negara dalam periode tertentu dapat diukur melalui satu indikator penting, yaitu pendapatan nasional. Dengan mengetahui besarnya pendapatan pada satu periode tertentu, maka dapat dilihat apakah perekonomian negara tersebut mengalami pertumbuhan ataupun kelesuan. Pendapatan perkapita merupakan *Gross Domestic Produk* atau *Gross National Product* atau *National Income* yang dibagi dengan jumlah penduduk. Semakin tinggi GDP per kapita, maka kemakmuran rakyatnya pun juga semakin baik.<sup>20</sup> Besar atau kecilnya pendapatan suatu negara dapat dilihat dari *product domestic bruto* (PDB), baik atas dasar harga berlaku ataupun berdasarkan atas dasar harga konstan. Produk domestik bruto ialah nilai barang dan jasa

---

<sup>20</sup> Tri Kunawangsih Pracoyo Dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 28.

akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Dimana ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu:<sup>21</sup>

a. Akumulasi modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan, dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal (*capital stock*) fisik suatu negara (yaitu jumlah riil bersih dari semua barang-barang modal produktif secara fisik) sehingga pada gilirannya akan memungkinkan negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar.

b. Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan

---

<sup>21</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 270.

ekonomi. Hal tersebut berarti: semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

c. Kemajuan teknologi

Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangun rumah. Ada tiga macam klasifikasi mengenai kemajuan teknologi yaitu : kemajuan teknologi yang bersifat netral, kemajuan teknologi yang bersifat menghambat tenaga kerja, kemajuan teknologi yang bersifat menghambat modal.

Simon Kuznets dalam kuliahnya pada Peringatan Nobel mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya” kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki 3 komponen: *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan

barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok dengan corak desa, pola keluarga besar, usaha keluarga, dan buta huruf.<sup>22</sup>

Istilah pertumbuhan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lain, negara satu dengan negara lain. Penting bagi kita untuk dapat memiliki definisi yang sama dalam mengartikan pertumbuhan. Secara tradisional pertumbuhan memiliki peningkatan terus menerus pada Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto suatu negara. Untuk daerah, makna pertumbuhan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto suatu provinsi, kabupaten atau kota. Terdapat tiga komponen pokok dalam definisi pertumbuhan ekonomi tersebut tersebut, yaitu:

1. Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi dari pertumbuhan ekonomi sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi (*economic maturity*) pada negara bersangkutan.

---

<sup>22</sup> M.L. Jhingan; penerjemah D. Guritno, "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*", (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 57.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkesinambungan dimana pemerintah berperan dalam investasi bidang pendidikan.
3. Mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam kemajuan teknologi dilakukan penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Sehingga secara sosial dan ekonomi terjadi pertumbuhan yang seiring.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya seperti di bawah ini:

### **a. Faktor sumber daya manusia (SDM)**

Sumber daya manusia adalah suatu faktor yang penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena SDM merupakan faktor yang penting dalam proses pembangunan, cepat atau lambatnya proses dari pembangunan sangat tergantung pada sumber daya manusianya yang selaku sebagai subjek pembangunan yang mempunyai kompetensi yang baik dan cukup memadai untuk melaksanakan proses dari pembangunan tersebut.

Peningkatan GNP per kapita yang begitu hebat rupanya berkaitan erat dengan pengembangan faktor manusia sebagaimana terlihat dalam efisiensi atau produktivitas yang melonjak dikalangan tenaga buruh. Inilah yang oleh para ahli ekonomi modern disebut pembentukan modal insani, yaitu, "Proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh penduduk yang

bersangkutan.” Proses ini mencakup kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial pada umumnya. Perkiraan Dension mengungkapkan bahwa pengeluaran untuk pendidikan di Amerika Serikat antara 1929-1957 telah menyumbang 23% terhadap output nasional bruto mereka. Menurut Solomon Fabricant, kenaikan seluruh produk nasional Amerika Serikat melalui kenaikan modal fisik antara 1889-1957 itu menyamai jumlah kenaikan yang tercapai melalui peningkatan produktivitas buruh. Jadi, “persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan industri ialah manusia. Manusia yang bersedia menyambut baik tantangan perubahan ekonomi dan menerima kesempatan yang ada di dalamnya. Manusia, diatas segalanya, yang berdedikasi terhadap pembangunan ekonomi negerinya, dan terhadap kejujuran, kewibawaan, pengetahuan, dan prestasi kerja.”<sup>23</sup>

b. Faktor sumber daya alam (SDA)

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. “Tanah” sebagai mana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

Sebagaimana dinyatakan oleh Lewis, “Dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apabila mereka tidak memilikinya.”<sup>24</sup>

SDA atau sumber daya alam merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, karena umumnya negara yang sedang dalam tahap perkembangan sangat bergantung pada sumber daya alam dalam pembangunan negaranya. Akan tetapi jika bergantung pada sumber daya alam saja tidak akan menjamin kesuksesan dalam proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, jika tidak di dukung dengan kemampuan SDM (Sumber daya manusia) dalam mengelola SDA (sumber daya alam) yang ada. Sumber daya alam misalnya seperti: kesuburan tanah, kekayaan akan mineral, kekayaan tambang, hasil alam, laut dan lain sebagainya.

Seringkali dikatakan bahwa pembangunan ekonomi dapat terjadi meskipun negara bersangkutan kekurangan sumber alam. Sebagaimana dikemukakan Lewis, “Suatau negara yang dianggap miskin sumber alam saat ini mungkin dapat dianggap sangat kaya dikemudian hari, tidak saja lantaran diketemukannya sumber-sumber yang tersembunyi, tetapi juga karena penggunaan sumber yang telah diketahui dengan cara baru.” Jepang adalah negara seperti itu. Jepang yang kekurangan dalam sumber alam tetapi karena ia berhasil menemukan penggunaan baru sumber-sumbernya yang

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 67.



terbatas, maka jadilah ia salah satu negara termaju di dunia. Dengan mengimpor bahan mentah dan bahan tambang tertentu dari negara lain, Jepang berhasil mengatasi kekurangan sumber alamnya melalui teknologi tinggi, penelitian baru, dan ilmu pengetahuan tinggi. Begitu pula Inggris, berkembang kendati tanpa minyak bumi dan logam nonbelerang.

Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup. Yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.<sup>25</sup>

c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin kesini semakin pesat khususnya di bidang teknologi, hal tersebut dapat mempengaruhi pembangunan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara, misalnya penggantian dalam memproduksi barang yang asalnya menggunakan tenaga manusia sekarang sudah banyak yang menggunakan mesin yang canggih dan modern yang tentunya akan lebih efisien dan lebih cepat dalam menghasilkan produk, yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh model dan faktor produksi yang lain. Kuznets mencatat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern. Kelima pola tersebut ialah: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik; invensi; inovasi; penyempurnaan, dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan. Seperti Schumpeter, ia menganggap inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets inovasi terdiri dari dua macam : pertama, penurunan biaya yang tidak menghasilkan perubahan apapun pada kualitas produk; kedua, pembaharuan yang menciptakan produk baru dan menciptakan permintaan baru akan produk tersebut. Yang kedua ini merupakan perubahan yang menciptakan permintaan.<sup>26</sup>

d. Faktor budaya

Faktor yang penting lainnya yaitu faktor budaya, faktor ini akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki fungsi sebagai pendorong proses pembangunan misalnya seperti kerja keras, bersikap jujur, sopan, dan lain-lain. Akan tetapi faktor ini bisa juga menghambat proses pembangunan atau

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

pertumbuhan ekonomi misalnya seperti sikap egois, anarkis, dan sebagainya.

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan Barat membawa ke arah penalaran (reasoning) dan skeptisisme. Yang menanamkan semangat membara yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan kelas pedagang baru. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, menikmati resiko untuk memperoleh laba. Mereka mengembangkan apa yang oleh Lewis disebut, “hasrat untuk berhemat,” dalam rangka memaksimalkan output berdasarkan input tertentu. Alhasil, seperti negara-negara Eropa, yang mengalami revolusi industri di abad ke-18 dan 19. Penduduk bermigrasi ke daerah perkotaan. Kebutuhan baru menjamur. Akibatnya, sektor industri meluas lebih jauh. Kebebasan agama dan ekonomi kian mendorong perubahan pandangan dan nilai sosial unit keluarga terpisah menggantikan sistem keluarga bersama, ini sangat membantu pertumbuhan ekonomi modern.

e. Sumber daya modal

Dan faktor yang terakhir adalah sumber daya modal, faktor ini sangatlah dibutuhkan manusia dalam mengelola Sumber Daya

Alam (SDA) dan meningkatkan kualitas dari Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK). Sumber daya modal ini misalnya berupa barang yang penting untuk perkembangan serta kelancaran dalam pembangunan ekonomi, sebab barang modal ini juga bisa meningkatkan dan memperbaiki produksi. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal.

Dalam ungkapan Profesor Nurkse, “ Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya.” Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.<sup>27</sup>

f. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

(komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktifitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko diantara ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain.

Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi). Revolusi industri di Inggris merupakan jasa para wiraswastawan ini, begitu juga pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat pada abad ke-19 dan pertengahan abad ke-20 merupakan jasa penyempurnaan kualitas manajemen. Jadi disamping perusahaan swasta, pengertian organisasi mencakup pemerintah, bank dan lembaga-lembaga internasional yang ikut terlibat di dalam memajukan ekonomi negara maju dan negara sedang berkembang.

g. Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya. Ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai

proses baru dalam memproduksi. Akhirnya, produksi meningkatkan berbagai hal. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar, sebaliknya, tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi, dan sebagainya. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat.

Ekonomi eksternal keuangan semakin banyak tersedia dan manfaat dari investasi-minimal berkembang baik. Yang dimaksud dengan investasi minimal adalah sumber tenaga angkutan, dan sebagainya, yang penggunaannya membawa kearah kemajuan industri. Dengan cara ini produksi meningkat dan pertumbuhan ekonomi kian melaju.<sup>28</sup>

### **3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diperlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pertumbuhan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi.<sup>29</sup> Ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

#### **a. Pendapatan PerKapita**

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>29</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 31.

Pendapatan Per Kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu negara yang memiliki pendapatan Perkapita meningkat dari pada periode sebelumnya.

b. Tenaga kerja dan pengangguran

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja, suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dari jumlah penganggurannya.

c. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga di tandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dari penelitian ini adalah penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang menjadi referensi penyusun adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan Nining Sudiyarti, Ismawati, dan Agus Irwansyah dengan judul Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015, penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 289,802. Sedangkan nilai dari uji thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu ( $3.961 > 3.182$ ) dengan taraf signifikan sebesar 5 %, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semakin banyak jumlah UMKM yang tersebar di Kabupaten Sumbawa maka semakin memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga dalam jangka panjang UMKM dapat memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.<sup>30</sup>
2. Penelitian dilakukan oleh Nurul Hidayati Tahun 2016, berjudul Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2012-2015. Tujuan penelitian untuk mengetahui

---

<sup>30</sup> Nining Sudiyarti, Ismawati, Agus Irwansyah. *Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No 2, Agustus 2017.



pengaruh antar variabel. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis regresi data panel atau data pool. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa estimasi data panel terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan 99 persen variasi nilai PDRB perkapita di Kabupaten Bogor dapat dijelaskan oleh unit UMKM, modal UMKM, laba UMKM dan Tenaga kerja UMKM. Estimasi secara parsial menyatakan bahwa unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Bogor. Modal UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita kabupaten Bogor. Laba UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita Kabupaten Bogor. Dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita Kabupaten Bogor.<sup>31</sup>

3. Zubairi dan Yoyok Soesatyo dengan judul penelitiannya Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan UMKM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang. Untuk hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan UMKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

---

<sup>31</sup> Nurul Hidayati, Pengaruh *Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2012-2015*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jakarta: 2016).

Sampang pada periode tahun 2005-2014, sedangkan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada periode tahun 2005-2014. Persamaan dengan penelitian saya adalah dari metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan dalam penelitian Zubairi dan Yoyok sama-sama menggunakan 3 variabel yakni  $X_1$  pertumbuhan UMKM,  $X_2$  nya pengangguran, dan  $Y$  nya adalah pertumbuhan ekonomi.

4. Penelitian dilakukan oleh Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, dan Saleh Soeidy 2014, berjudul Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pemerintah Kota Batu). Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh antar variabel. Variabel penelitian terdiri dari: variabel dependen yaitu PDRB, sedangkan variabel independen yaitu jumlah UMKM, penyerapan tenaga kerja UMKM, modal UMKM dan laba atau keuntungan UMKM. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi data panel menggunakan *eviews*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, jumlah UMKM, penyerapan tenaga kerja UMKM, modal UMKM dan laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota batu. Sedangkan jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Batu dengan nilai prob. 0.1285. Penyerapan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob. 0,1495. Modal UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Batu dengan nilai prob. 0,0052.

Laba UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu dengan nilai prob. 0,0188.<sup>32</sup>

5. Ade Raselawati dengan judul penelitiannya Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode data panel dengan fixed effect model. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai pdb ukm, tenaga kerja ukm, ekspor ukm, jumlah unit ukm, investasi ukm dari tahun 2000-2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor ukm di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor ukm, jumlah unit ukm, dan investasi ukm berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor ukm. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor ukm.<sup>33</sup>
6. Rosyid Nur Rohman dengan judul Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1997-2017. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda adalah regresi *ordinary least square* (OLS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganailis

---

<sup>32</sup> Pradnya Paramita Hapsari. Abdul Hakim, Saleh Soeaidy. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*, Vol. 17 No. 2, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 2014.

<sup>33</sup> Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2011).

bagaimana pengaruh perkembangan usaha mikro kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1997-2017. Variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi (PDB sektor UMKM). Variabel independennya adalah UMKM (tenaga kerja UMKM, ekspor UMKM, jumlah unit UMKM, investasi UMKM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja UMKM, ekspor UMKM, dan investasi UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM di Indonesia pada tahun 1997-2017. Sedangkan jumlah unit UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM di Indonesia pada tahun 1997-2017.

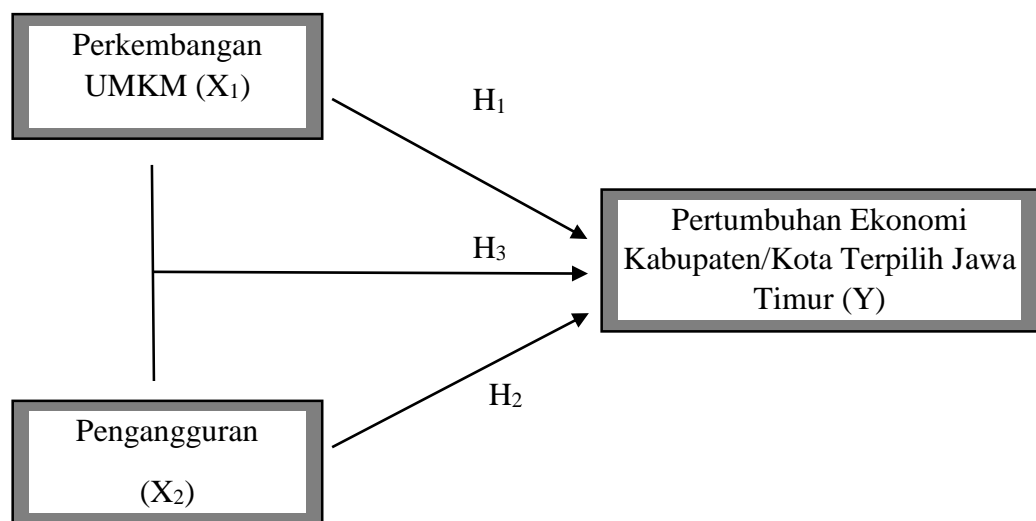
7. Nichlatul Laily dan Riza Yonisa Kurniawan dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik. Data dari penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series data*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Gresik tahun 2005-2014. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Analisis Regresi sederhana dan dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh perkembangan UKM terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel independen Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik.

### E. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan:

**X<sub>1</sub>** : Perkembangan UMKM

**X<sub>2</sub>** : Pengangguran

**Y** : Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur

### F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, maka peneliti akan menjelaskan hubungan sementara antara variabel-variabel terkait untuk dilakukan pengujian data atau

tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hasil hipotesis sementara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perkembangan UMKM, Pengangguran terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

$H_1$  : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perkembangan UMKM, Pengangguran terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

2.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perkembangan UMKM terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

$H_1$  : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perkembangan UMKM terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

3.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengangguran terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

$H_1$  : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengangguran terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.